



REPORTASE BERITA RADIO

Winda Kustiawan^a, Nurhalimah Br, Manik^b

^a Fakultas Dakwah dan Komunikasi / Komunikasi dan Penyiaran Islam, windakustiawan@gmail.com, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

^b Fakultas Dakwah dan Komunikasi / Komunikasi dan Penyiaran Islam, nurhalimahmanik0311@gmail.com, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ABSTRACT

In this study the authors aim to determine the variety or type of radio news reporting. The research method that the author uses is a qualitative method. Qualitative method as a research procedure that produces descriptive data in the form of written or spoken words from observable people or behavior. The results and discussion of this study describe how to systematically report good news. The author also describes the characteristics of radio which is one of the media's strengths in spreading news commercially.

Keywords: new reporting, radio, media.

ABSTRAK

Pada penelitian ini penulis bertujuan untuk mengetahui ragam atau jenis dari reportase berita radio. Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode kualitatif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Hasil dan pembahasan dari penelitian ini menguraikan bagaimana sistematis untuk reportase berita yang baik. Penulis juga menguraikan karakteristik radio yang menjadi salah satu kekuatan media yang menyebarluaskan berita secara komersial.

Kata Kunci: Reportase berita, Radio, media.

1. PENDAHULUAN

Derasnya informasi yang mengalir baik dari lokal, regional, maupun internasional merupakan fenomena globalisasi yang tidak dapat dihindari. Radio sebagai salah satu media yang mewadahi arus informasi tersebut juga ikut cepat berkembang. Radio menempatkan diri sebagai medium penyiaran berita setara dengan media strategis lainnya, seperti media cetak dan televisi. Berita merupakan kebutuhan penting bagi masyarakat.

Berita dan informasi seolah menjadi kebutuhan pokok yang tidak bisa ditinggalkan dalam masyarakat modern. Keberhasilan suatu berita sangat bergantung dari produksinya. Dan salah satu yang berpengaruh adalah sumber daya manusia, dimana diantaranya termasuk kemampuan reporter dalam menggali data dan informasi menjadi materi berita. Adapun untuk memenuhi kriteria berita yang disiarkan, reporter harus mampu mendapatkan berita yang aktual, menarik, dan memberikan kontribusi bagi perkembangan masyarakat. Seorang reporter dituntut untuk cekatan, berpengalaman, dan mempunyai naluri tentang berita (sense of news), yaitu kemampuan reporter untuk menceritakan sebuah cerita yang bernilai berita dengan tepat dan akurat.

Efektifitas dan efisiensi kerja reporter dilakukan dengan cara menempatkan reporter sesuai bidang yang disukainya. Biasanya dibedakan dalam bidang politik, sosial, ekonomi, pendidikan, dan berbagai bidang lainnya. Dalam proses kerjanya, reporter harus melalui tahapan-tahapan yang dimulai dari perencanaan hingga berita siap on air. Proses kerja ini menarik untuk dikaji sehubungan dengan fungsi reporter sebagai salah satu penunjang keberhasilan berita di Radio. Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk mengetahui bagaimanakah Reportase Berita Radio.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.

Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan semua data atau keadaan subjek atau objek penelitian kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung pada saat ini dan selanjutnya mencoba untuk memberikan pemecahan masalahnya dan dapat memberikan informasi yang mutakhir sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta lebih banyak dapat diterapkan pada berbagai masalah. penelitian deskripsi secara garis besar merupakan kegiatan penelitian yang hendak membuat gambaran atau mencoba mencandra suatu peristiwa atau gejala secara sistematis, faktual dengan penyusunan yang akurat

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Radio is the birth of broadcasting (radio adalah anak pertama dunia penyiaran). Radio adalah suara. Suara merupakan modal utama terpaan radio ke khalayak dan stimulasi yang dikorelasikan oleh khalayak kedepannya. Secara psikologis suara adalah sensasi yang terpersepsikan ke dalam kemasam auditif. Menurut Stanley R. Alten, suara adalah efek gesekan dari sejumlah molekul yang ditransformasikan melalui medium elastis dalam suatu interaksi dinamis antara molekul itu dengan lingkungannya. Suara dari penyiar memiliki komponen visual yang bisa menciptakan gambar dalam benak pendengar.¹

¹ Masduki, Menjadi Broadcaster Profesional, (Yogyakarta: Pustaka Populer LKis, 2004), hlm. 15

Santi Indra Astuti dalam bukunya yang berjudul “Jurnalisme Radio teori dan praktek” mengatakan radio adalah buah perkembangan teknologi yang memungkinkan suara ditransmisikan secara serempak melalui gelombang radio di udara (Santi, 2008: 5).

Radio menciptakan imajinasi (theatre of mind) dan mudah akrab dengan audiens. Karakteristik radio siaran, antara lain: auditori (untuk didengar), isi siaran sepintas lalu dan tidak bisa diulang, identik dengan musik, mengandung gangguan timbul-tenggelam (fading) dan teknis, akrab dan hangat, suara penyiar hadir di rumah atau di dekat pendengar. Sifat radio antara lain: heterogen, pribadi, aktif, berpikir, interpretasi, menilai dan selektif dalam memilih gelombang siaran sesuai selera.²

A. Pengertian Berita Radio

Menurut Masduki dalam bukunya, *Jurnalistik Radio*, Jurnalistik adalah segala hal yang menyangkut proses perencanaan, meliput, memproduksi, dan melaporkan sebuah fakta menjadi berita. Jika dalam media cetak pengertian berita adalah peristiwa yang diulang, maka dalam radio, berita adalah peristiwa yang dikomunikasikan kepada pendengar pada saat yang bersamaan dengan peristiwanya. (Masduki, 2001:9)

Paul D. Maessenner Berita adalah sebuah informasi yang baru tentang suatu peristiwa yang penting dan menarik perhatian serta minat pendengar. Berita radio dapat pula berarti apa yang terjadi saat ini, apa yang segera terjadi, dan apa yang akan terjadi.

Kesimpulan dari definisi-definisi mengenai berita radio adalah suatu sajian laporan fakta dan opini, yang mempunyai nilai berita, penting, dan menarik bagi sebanyak mungkin orang dan disiarkan melalui media radio secara berkala. Berita radio menjawab persoalan apa yang terjadi, dan bagaimana peristiwa tersebut berlangsung. (Masduki, 2001:10)

B. Reportase

a. Pengertian Reportase

Reportase adalah suatu laporan yang dilakukan oleh reporter atau wartawan mengenai suatu peristiwa yang dilihatnya dengan mata kepala sendiri (on location). Karena itu, reportase diidentifikasi sebagai laporan pandangan mata (eye witness report), yaitu laporan yang disiarkan langsung saat peristiwa sedang berlangsung (as it happens). Reportase bisa juga mengandung pengertian melaporkan suatu kejadian, tapi baru disiarkan kemudian, dan kalau perlu sesudah disusun kembali (delayed broadcast, after event broadcast) atau disiarkan setelah disunting kembali (re-edit) sekaligus ditambah dengan efek suara (sound effect). Dilihat dari segi pemberitaan, reportase pada hakikatnya adalah suatu berita. Namun, beritanya sangat panjang dan diberitakan pada waktu peristiwanya sedang berlangsung. (Helena Ollii, 2007:2).

Menurut J.B.Wahyudi dalam bukunya, *Dasar-dasar Manajemen Penyiaran*, Reportase adalah Laporan suatu peristiwa yang bersifat menjelaskan dalam bentuk feature. (J.B.Wahyudi, 1994:35)

² Asep Syamsul M. Romli, *Kamus Jurnalistik*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2008), hlm 108

b. Ragam Reportase

Reportase dilakukan oleh reporter dengan menggunakan durasi waktu yang sudah ditentukan, dengan menceritakan suatu peristiwa secara singkat dari lokasi kejadian. Biasanya, laporan semacam ini disajikan di tengah-tengah buletin berita yang sedang disiarkan (on air). Berikut ini adalah beberapa jenis reportase yang disajikan kepada pendengar (khalayak):

1. Reportase Langsung (running report), yaitu Reportase jenis ini seolah membawa pendengar ke suatu tempat dan peristiwa. Dalam hal ini, reporter menempatkan diri sebagai saksi mata yang mewakili pendengar. Ada dua jenis reportase langsung, yaitu: reportase yang direncanakan (periodik) dan reportase yang tidak direncanakan
2. Reportase Tunda (after broadcast / delayed report), yaitu Laporan tunda, atau istilah lain laporan kemudian (tidak lazim dipergunakan, tapi sering disebutsebut pada saat akan terjun ke lokasi peliputan) juga merupakan salah satu bentuk reportase dan bagian dari pengembangan berita. Unsur-unsurnya adalah penggunaan kalimat bebas, penundaan waktu siaran dengan tetap memerhatikan aktualitas berita, dan hanya melibatkan seorang reporter.
3. Reportase Bersambung / Beranting (relay report), yaitu istilah lain juga reportase secara ‘estafet’ mengenal beberapa lokasi atau titik-titik peliputan. Dalam reportase jenis ini, sejumlah reporter dan teknisi ditempatkan di beberapa lokasi peristiwa yang direncanakan, sehingga pendengar dapat mengikuti laporan beranting dari si reporter. Pelaksanaan reportase beranting dikenal dalam dua macam bentuk: reportase beranting searah dan reportase beranting melingkar.
4. Reportase Langsung Melalui Rekaman, yaitu Siaran jenis ini memberi banyak peluang gerak, karena ada kesempatan untuk melakukan proses editing di dalam studio atau di studio berjalan (OB Van) yang ditempatkan di lokasi peristiwa. Reporter yang profesional harus mampu melakukan penyuntingan yang diperlukan tanpa harus kembali ke studio atau OB Van. Untuk itu reporter selalu membawa gunting, antimagnetic, plester putih, dan spool cadangan (tempat pita reel).
5. Reportase Langsung Melalui Wawancara, yaitu Laporan semacam ini tidak membentuk peragaan yang utuh. Yang dimaksud peragaan utuh adalah pelaksanaan wawancara tidak secara langsung, tapi melalui rekaman dengan menggunakan OB Van yang tersedia di lokasi liputan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa Reportase adalah suatu laporan yang dilakukan oleh reporter atau wartawan mengenai suatu peristiwa yang dilihatnya dengan mata kepala sendiri (on location). Karena itu, reportase diidentifikasi sebagai laporan pandangan mata (eye witness report), yaitu laporan yang disiarkan langsung saat peristiwa sedang berlangsung (as it happens).

Adapun ragam reportase yaitu :

- Reportase Langsung (running report)
- Reportase Tunda (after broadcast / delayed report),
- Reportase Bersambung / Beranting (relay report),
- Reportase Langsung Melalui Rekaman
- Reportase Langsung Melalui Wawancara

DAFTAR PUSTAKA

Asep Syamsul M. Romli. 2008. *Kamus Jurnalistik*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media

Astuti, Santi Indra. 2008. *Jurnalisme Radio Teori dan Praktik*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.